

# Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Ciganitri Rt05/03 Desa Cipagalo Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung

Yusep Supriadi

Institut Agama Islam Persis Bandung ; [supriadi@iaipibandung.ac.id](mailto:supriadi@iaipibandung.ac.id)

**Abstract:** *This study examines the role of parents in fostering adolescent morals in order to become good and useful children in society. The purpose of this research is to find out how parents' behavior in fostering children's morals, what values children take from the process and how teenagers apply morals in society. This research uses observation, interview and documentation data collection techniques. The data collection techniques used consisted of in-depth interviews, observation and documentation on parents in Ciganitri RT 05/03 Bojongsoang District, Bandung Regency. Purposive sampling was used for the sampling technique. The data analysis technique used is an interactive model analysis that uses three main components, namely data reduction, data presentation, and inference. The results of this study indicate that the morals of adolescents in Ciganitri RT 05/03 Bojongsoang Regency who have commendable morals practiced by adolescents in the community can be realized in accordance with the expectations of parents. Instead, teenagers are more likely to do what they want in their society. This morality is influenced by several factors 1) family 2) school 3) community 4) electronic and print media. In this case, some parents do not play a role in educating their children's morals because they are busy earning a living. But on the other hand, parents who play a direct role in fostering their children's morals have a very big influence on children's lives, especially in determining children's morals, because parents are also a reflection of children. When parents directly teach good things, children behave well and vice versa.*

**Keywords:** *Akhlaq, Role of Parents, Adolescents, behavior*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam membina akhlak remaja agar menjadi anak yang baik dan berguna di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku orang tua dalam membina akhlak anak, nilai-nilai apa yang diambil anak dari proses tersebut dan bagaimana tindakan para remaja menerapkan akhlak dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi pada orang tua di Ciganitri RT 05/03 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Purposive sampling digunakan untuk teknik pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif yang menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak remaja di Ciganitri RT 05/03 Kabupaten Bojongsoang yang memiliki akhlak terpuji yang dipraktikkan oleh remaja di masyarakat

dapat terwujud sesuai dengan harapan orang tua. Sebaliknya, remaja lebih cenderung melakukan apa yang mereka inginkan dalam masyarakat mereka. Moralitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor 1) keluarga 2) sekolah 3) masyarakat 4) media elektronik dan cetak. Dalam hal ini, sebagian orang tua tidak ikut berperan dalam mendidik akhlak anaknya karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Namun di sisi lain, orang tua yang berperan langsung dalam membina akhlak anaknya sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan anak, terutama dalam menentukan akhlak anak, karena orang tua juga merupakan cerminan anak. Ketika orang tua langsung mengajarkan hal-hal yang baik, anak berperilaku baik dan sebaliknya.

Kata kunci: Akhlak, Peran Orang tua, Remaja, Perilaku

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skill development*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal dan non formal, dan informal di kampus, dan di luar kampus yang seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Perubahan akhlak pada remaja diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan formal, informal dan non-formal. Oleh karena itu, penerapan pendidikan akhlak perlu dilakukan sedini mungkin agar kualitas akhlak remaja menjadi jaminan sebagai bekal khusus bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Remaja merupakan sub sistem dari masyarakat yang menarik perhatian sekaligus perlu mendapatkan perhatian. Mereka memiliki sifat yang penuh dinamika, terbuka, ingin tahu dan pemberani.<sup>2</sup>

Diantara masyarakat yang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda adalah masyarakat Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung terkhusus di kampung Ciganitri Rt.05/03. Masih dirasa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam pembinaan akhlak remaja. Oleh karena itu, para remaja harus diawasi, dibimbing dan dibina dari segala sisi, terutama oleh keluarga yaitu oleh orang tua, agar tidak menyimpang dari norma-norma negara atau agama, sehingga menjadi manusia yang benar-benar bertanggung jawab dan mampu memikul beban. adalah generasi penerus perjuangan bangsa. Dalam hal ini, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan akhlak remaja.

Mengingat beberapa kejadian yang sering terjadi, tidak mengherankan jika beberapa warga menikahkan anaknya lebih awal. Sebab terjadi hal yang tidak diinginkan yang berbenturan dengan norma serta ajaran agama yang dilakukan dengan pacarnya. Dilihat dari beberapa faktor, rata-rata alasan kehamilan di luar nikah adalah minim peran orang tua yang mengontrol, memimpin, dan terkadang sibuk. Sehingga mereka tidak tahu sampai sejauh mana anak-anak mereka bergaul di lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002. Hlm. 11.

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, 1989, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, hlm. 101

Beberapa kasus seperti remaja SMA merokok bersama dengan siswa yang masih duduk di bangku SMP, hal ini tercermin dari cara berpakaian dan usia mereka yang masih tergolong remaja. Siapa yang harus disalahkan dalam kasus ini? Jika menyangkut remaja rasanya tidak adil menyalahkan remaja saja, anak itu lahir sebagai selembar kertas kosong, ingin jadi apa di masa tua tergantung tinta dan apa yang tertulis di selembar kertas kosong itu. Pelaku pertama bisa saja guru, baik guru di rumah (orang tua), sekolah (guru) atau bahkan lingkungan, sehingga secara tidak sadar mereka dapat digolongkan sebagai kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa perubahan yang cepat, baik dari segi perubahan fisik maupun perubahan sikap dan perilaku.

Tentu tugas orang tua yang bertanggung jawab atas keselamatan remaja membiarkan anaknya tenggelam dalam fasilitas dimana seorang remaja bisa tenggelam dalam kenakalan remaja. Pemerintahan yang baik melalui pendidikan moral dan agama yang selalu baik sangat diharapkan. Sejatinya bagaimana orang tua bisa mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sementara orang tuanya jarang melakukan hal-hal yang mencerminkan kesalehan seperti pergi ke mesjid. Maka tidak heran jika kenakalan remaja muncul, karena remaja meniru pola kriminal orang tua. Kemunduran moral anak dan remaja dapat disebabkan oleh beberapa kesalahan yang dilakukan oleh orang tuanya, seperti didikan anak yang terlalu ketat. keluarga bermasalah (broken home). Ini bisa membuat anak menjadi orang yang temperamental.

Kebanyakan orang tua tidak memikirkannya, mereka menganggap bahwa jika mereka hidup seperti itu, peran pengasuhan akan berjalan dengan sendirinya. Masalah yang sering ditakutkan orang tua adalah narkoba, jelas barang haram tersebut tergolong produk berbahaya dan terlarang yang dapat merugikan generasi muda. Narkoba menjadi jurang kehancuran seorang anak. Bahkan, penggunaan zat-zat terlarang tersebut telah menjadi trend bahkan dikalangan remaja masa kini yang beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi zat-zat tersebut akan membuat mereka bahagia dan berpikir bahwa semua masalah mereka akan hilang. Padahal dari segi kesehatan sudah jelas bahwa mengonsumsi obat-obatan seperti narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan, terutama bagi sistem saraf.

Semua anggota masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mendorong, memakmurkan, memperbaiki, menyeru kebaikan, menentukan apa yang benar dan melarang apa yang buruk. Banyak orang tua yang belum memberikan contoh yang baik kepada anaknya, namun berharap anaknya memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik agar anaknya tumbuh dengan akhlak dan perilaku yang baik.

Dengan demikian jelaslah bahwa tanggung jawab dalam Islam yang bersifat perseorangan dan sosial sekaligus. Selanjutnya siapa yang memiliki syarat-syarat tanggung jawab ini tidak hanya bertanggung jawab terhadap perbuatannya dan perbaikan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab terhadap orang lain, maka dari itu orang tua mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak remaja dalam berhubungan dengan masyarakat agar berkembang baik.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah cara atau langkah ilmiah guna mendapatkan suatu data atau kebenaran yang dilakukan secara sistematis berdasarkan logika dan fakta. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang menjadi pusat perhatian.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi seperangkat kriteria untuk memberikan keabsahan dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dengan subyek yang diteliti.<sup>4</sup> Serta berusaha menjelaskan tentang peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Ciganitri RT 05/03 Kecamatan Bojongsoang Kab Bandung. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode interview atau wawancara.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan orang tua, anak-anak serta tokoh agama yang ada di Ciganitri RT 05/03 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membina akhlak remaja. Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak anak, orang tua memiliki cara yang sama dalam melakukan pembinaan akhlak anak ini pada umumnya. Upaya yang dilakukan orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak anak sebagai berikut.

#### a. Membiasakan dan Menanamkan sifat religiusitas

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu orang tua anak bahwa dalam membina akhlak anak di Ciganitri Rt 05/03 Kabupaten Bandung, yaitu dengan cara membiasakan anak-anak mereka melakukan kegiatan keagamaan Islam, salah satunya yaitu membiasakan dan mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu dan taat beribadah kepada Allah SWT, Mengucapkan salam Ketika hendak masuk dan keluar rumah. Dalam rangka membiasakan dan mengajarkan anak melaksanakan shalat lima waktu dan meningkatkan ketaatannya kepada sang Maha Pencipta yakni Allah SWT, orang tua mengajak anak mereka untuk shalat berjamaah di masjid agar terbiasa.

Menanamkan kesadaran diri diri terhadap anak sehingga tanpa diawasi pun anak dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk, kasadaran itu mulai tanamkan sejak mereka masih kecil sehingga akan tumbuh rasa takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Ungkapan salah satu remaja yang diwawancarai ia mengungkapkan jika orang tuanya memberikan nasehat kepadanya, dia berfikir kalau itu sreg dihati ya kita jalankan saja tetapi jika itu menyebabkan dihati ada ganjalan mending diabaikan saja lah, meskipun terkadang ia juga berfikir semua nasehat orang tua saya untuk kebaikan saya dan tidak akan menjerumuskan saya.

#### b. Membiasakan dan Mengajarkan Anak untuk mengaji

Sementara itu salah satu orang tua yang lainnya dan dilakukan juga oleh setiap orang tua yang ada di lingkungan Ciganitri Rt 05/03 Kabupaten Bandung

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2010), 81.

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 4-6

dalam membina akhlak anak yaitu dengan cara membiasakan anak-anak mereka untuk mengaji Al-Qur'an setiap hari, orang tua membiasakan anak-anak mereka untuk mengaji Al-Qur'an setiap hari, Adapun sanksi yang diberikan orang tua kepada anaknya jika anaknya tidak mau mengaji adalah dengan menasehatinya dengan baik, sehingga anak mengerti bagaimana pentingnya mengaji dalam kehidupan karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Hal ini dibenarkan adanya, ketika peneliti berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pengajian rutin yang ada di masjid Al-Jihad dan masjid baitulmukmin yang bertempat di lingkungan Ciganitri Rt 05/03 Kabupaten Bandung, dan hasil yang didapatkan oleh peneliti, yaitu ternyata memang benar bahwa orang tua mengajak anaknya untuk mengikuti pengajian rutin tersebut.

Beberapa orang tua mendorong anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di luar rumah, seperti madrasah, TPA, kajian dan pengajian mingguan. Namun lebih dari itu, orang tua juga mengajarkan anaknya untuk dapat aktif dan bergaul di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong rasa kepedulian terhadap lingkungan, termasuk yang orang tua sebut dengan kerjasama anaknya dengan lingkungan. Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di daerahnya sendiri seperti organisasi kepemudaan dengan anak-anak akan menumbuhkan kembangkan rasa kepedulian terhadap orang lain.

### **c. Melakukan Pengawasan dalam Pergaulan Anak**

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua yang berada di lingkungan Ciganitri Rt 05/03 Kabupaten Bandung, dalam membina akhlak anak pada masa pandemi, dilakukan dengan cara melakukan pengawasan dalam pergaulan anak, dimana orang tua selalu melihat pergaulan anak di lingkungan rumah, jika anak bergaul dengan teman yang kurang baik seperti selalu berkata kasar, saling pukul antar teman dan lain sebagainya, sehingga anak terbawa arus pergaulan temannya tersebut, maka orang tua akan memberikan nasehat kepada anaknya dan kepada temannya itu agar tidak melakukan sesuatu yang tidak baik. Jika anak masih melakukan hal yang sama, maka orang tua akan memberikan sanksi kepada anaknya.

Sementara itu, orang tua yang lainnya mengatakan bahwa, Kondisi lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak anak, di mana peran guru sebagai orang tua kedua bagi anak sangat menentukan perkembangan pembinaan akhlak anak. Di sekolah inilah peserta didik akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan keluarga yang berbeda dalam mengawasi pergaulan anak-anaknya, maka sekolah yang dipilih salah satunya dilihat aspek pembelajaran agamanya sejauh mana lingkungan sekolah dalam penerapan aspek – aspek religiusitas dalam setiap kegiatan.

Menurut orang tua lainnya Cara dalam menumbuhkan akhlakul karimah pada anak salah satunya menyarankan anak untuk mengikuti organisasi-organisasi yang bersifat keagamaan, karena lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak anak diantaranya teman dan sahabat, tetangga, tempat bermain anak, teknologi modern dan sebagainya.

Dari beberapa hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di Ciganitri RT05/03 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak cara yang ditempuh para orang tua untuk menjadikan anaknya sebagai generasi penerus yang berguna. Orang tua menggunakan berbagai cara untuk mencegah anak-anak mereka terpapar aspek-aspek negatif kehidupan sosial. Meskipun beberapa orang tua yang terlihat cuek dalam membesarkan anaknya mengatur interaksi sosial anaknya hanya melalui telepon karena orang tuanya harus mencari nafkah di luar negeri.

Adapun mereka yang menyekolahkan anaknya dengan ketat, bisa jadi karena orang tuanya berpendidikan rendah, dan menurut mereka dengan mendidik anak akan menjadi lebih penurut. Namun tidak demikian, anak menjadi durhaka seperti tampak pada wawancara di atas, dengan model pola asuh yang ketat, anak menjadi durhaka dan mengabaikan nasihat orang tuanya.

Ternyata dari alasan-alasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan apakah pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola perilaku/moral masyarakat. Orang tua sangat sedikit mendapat informasi tentang pembentukan kepribadian anak, apalagi jika anak harus tinggal bersama neneknya. Berbeda dengan orang tua yang berpendidikan tinggi, mereka lebih memahami cara membesarkan anak sedemikian rupa sehingga anak dapat menerima dan membimbingnya dengan baik.

#### 4. Simpulan

1. Akhlakul karimah yang dipraktekan anak di lingkungan Kecamatan Bojongsoang terlaksana sesuai dengan harapan para orang tua, hal ini di tunjukan dengan banyaknya anak usia remaja yang menghargai orang yang lebih tua darinya dan menunjukkan kualitas anak yang berguna di masyarakat.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anak di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung sebagai berikut: faktor pendukung antara lain: a) suasana hati anak, b) kecerdasan anak, c) lingkungan tempat tinggal, d) lembaga pendidikan, e) teman sebaya atau sepermainan, f) motivasi dan nasehat dari orang tua dan faktor penghambat antara lain: a) *Miss communication*, b) waktu luang atau kesempatan, c) pengawasan dan bimbingan masih kurang
3. Peranan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Orang tua merupakan lembaga pembelajaran pertama bagi anak dan membentuk kepribadian mandiri adalah tanggung jawab orang tua. Peran orang tua terhadap anak dalam membentuk kepribadian anak berbentuk: pertama peran sebagai motivator, kedua peran sebagai pengawas, ketiga peran sebagai pembimbing, keempat peran sebagai panutan atau role model.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan berguna nantinya. Saran-saran ini adalah:

1. Untuk orang tua
  - a) Orang tua jangan terlalu keras dalam membesarkan anaknya, karena kekerasan membuat anak memberontak.

- b) Bagi orang tua yang terlalu posesif terhadap anaknya sebaiknya bisa dikurangi sedikit demi sedikit, agar anak tidak menjadi depresi dan memberontak.
  - c) Alangkah baiknya jika apa yang diajarkan orang tua tentang agama, khususnya tentang akhlak, adalah sesuatu yang mudah diterima oleh anak.
2. Untuk anak-anak
- a) Sebaiknya ketika orang tua memberikan nasihat, anak menerima dan menerapkannya dengan baik.
  - b) Jika orang tua menjaga pendidikan anak dari jarak jauh, maka anak juga harus menerimanya dengan baik walaupun jauh dari pengawasan orang tua.

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan maka dari itu menawarkan kepada masyarakat penelitian lain yang membahas tentang peran orang tua sebagai pengggagas akhlak anak dalam penerapan akhlak terpuji pada anak. Dengan demikian, apa yang diharapkan dari melakukan penelitian dapat tercapai.

### Daftar Pustaka

- Aminuddin, D. S. M. (2020). Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam membina Akhlak Remaja (Doctoral dissertation, Tesis).
- Astita, W. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
- Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81.
- Aat Syafaat, 2008, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Anjani, G. S., & Rivauzi, A. (2021). Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *An-Nuha*, 1(3), 240-250.
- Asmaran As (2002), Pengantar Studi Akhlak (Cet. 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, ,.
- Abu Hudzaifah Ahmad Binkadiyat," Akhlak-Akhlak Mulia" ( Cet. I, Surakarta: Pustaka Al- Afiyah,2010)
- Ali Imran, A. (2022). PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN SIKAP KEAGAMAAN REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA KANNA UTARA KECAMATAN BASSE SANGTEMPE KABUPATEN LUWU (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim| Journal of Islamic Education*, 2(1), 139-150.
- Fitri, N. L. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 155-168.
- Hartati, T. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas) (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Imran, A. (2022). The Role of the Family in Fostering Adolescent Religious Attitudes during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 1(2), 70-75.

- Komariah, C., Uwes, S., Drajat, M., & Tabroni, I. (2021). Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui media internet. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(1), 25-36.
- Meriza, I. (2014). Peran Kerabat dalam Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(1), 106-116.
- Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39-58.
- Mahmud ,(2013), *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta; Academia Permata. Cet. Ke-1
- Moh. Ardani (2005), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama.
- Melly Sri Sulastri Rifai, "Profil Aktor Transformasi Dalam Upaya Mencapai Kesejahteraan Keluarga", Disertasi. PPS IKIP, (Bandung : Perpustakaan UPI Bandung, (2017),
- Pahlawati, E. F. (2020). Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 151-174.
- Redja Mudiyaharjo (2002), *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rofiq, Y. N. (2011). Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, ( Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2008), Edisi Revisi-12,
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 16-22.
- Zakiah Darajat (1989), *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung
- Zakiah Darajat, (1996)*Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Angkasa, Jakarta
- Zahrudin AR (2004), *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT Grafindo Persada.